



Article Informations  
Corresponding Email:  
Azkanurpauziah31@gmail.com

Received: 16/07/2025; Accepted:  
25/09/2025; Published: 15/10/2025

**PENGARUH KERJA SAMA INDONESIA-JEPANG MELALUI PROGRAM  
SPECIFIED SKILLED WORKERS (SSW) TERHADAP KETERSEDIAAN  
TENAGA KERJA DI JEPANG TAHUN 2019-2024**  
**Azka Nurpauziah**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

*Specified Skilled Workers (SSW)* adalah kebijakan Jepang terkait visa ketenagakerjaan warga negara asing yang merupakan sebuah program dan juga solusi untuk mengatasi masalah demografi yang terjadi di Jepang. Jepang melakukan kerja sama dengan Jepang melalui program SSW. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kerja sama Indonesia-Jepang Melalui Program *Specified Skilled Workers (SSW)* terhadap Ketersediaan Tenaga kerja di Jepang. Serta menganalisis proses kerja sama dan pengaruh nya terhadap pasar tenaga kerja dalam memenuhi sumber daya manusia di Jepang. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi dan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur dan wawancara terkait untuk mendukung proses penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kerja sama Jepang dan Indonesia dalam program *Specified Skilled Workers (SSW)* memberikan pengaruh positif terhadap kedua negara pengaruh tersebut berupa terjadinya penyerapan tenaga kerja di Jepang, perkembangan sektor padat karya di Jepang, perlindungan Pekerja Migran Indonesia dan peningkatan ekonomi kedua negara.

Kata Kunci : *Specified Skilled Workers (SSW)*, Kerja sama, *Aging Population*, Pekerja Migran Indonesia.

### **Abstract**

*Specified Skilled Workers (SSW)* is a Japanese policy related to foreign national employment visas which is a program and also a solution to overcome demographic problems that occur in Japan. Japan cooperates with Japan through the SSW program. This study aims to analyze the Influence of Indonesia-Japan Cooperation Through the *Specified Skilled Workers (SSW)* Program on Labor Availability in Japan. As well as analyzing the cooperation process and its influence on the labor market in fulfilling human resources in Japan. The type of research used is descriptive type, namely, the method used to collect information about existing conditions and facts. Data collection techniques are carried out using literature study methods and related interviews to

*support the research process. This study shows that the cooperation between Japan and Indonesia in the Specified Skilled Workers (SSW) program has a positive influence on both countries in the form of labor absorption in Japan, the development of labor-intensive sectors in Japan, protection of Indonesian Migrant Workers and improving the economies of both countries.*

**Keywords:** *Specified Skilled Workers (SSW), Cooperation, Aging Population Indonesian Migrant Workers.*

## **1. PENDAHULUAN**

Jepang adalah salah satu negara maju yang berada di Kawasan Asia Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang besar dan mampu bersaing dengan dunia internasional. Saat ini Jepang dikategorikan sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga di dunia menyusul Amerika Serikat dan China. keunggulan SDM yang dimiliki oleh Jepang tidak sebanding dengan angka kelahiran yang dibutuhkan oleh Jepang untuk menjaga angka populasi normal. Fenomena menurunnya populasi di Jepang menyebabkan negara ini mengalami krisis demografi.

Terbetuknya sebuah negara dapat dilihat bahwa penduduk memiliki peranan penting yang dapat menjadi sebuah objek dimana tujuan pembangunan negara salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai subjek pembangunan bahwa penduduk akan menjadi pelaku yang akan melaksanakan pembangunan negara. Pada tahun 2022 penduduk Jepang mengalami penurunan kelahiran sebesar 5% dan penurunan jumlah populasi yang mencapai 0,4% dengan jumlah total populasi sebesar 125.124.989 orang (Jessie Yeung and Junko Ogura, 2023).

Salah satu upaya yang coba dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk mengatasi krisis tenaga kerja adalah dengan membentuk berbagai kebijakan dan menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu kebijakan Jepang adalah melalui kebijakan Visa SSW (*Specified Skill Workers*). Visa SSW atau biasa dikenal dengan istilah Tokutei Ginou merupakan program pemerintah Jepang untuk memberikan izin tinggal bagi para pekerja asing yang memiliki ketrampilan khusus (Mochammad Fiandi Fauzan, 2023).

*Aging population* di Jepang bisa di akibatkan karena *Karoushi* atau kematian yang disebabkan akibat jam kerja yang berlebihan menjadi masalah yang sulit diatasi oleh pemerintah Jepang, selain sumber daya

manusia yang terus berkurang sementara permintaan tenaga kerja di Jepang banyak diperlukan khususnya pada sektor-sektor tertentu selain itu fenomena terhadap penurunan angka kelahiran di Jepang dimana Menteri Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan menunjukkan bahwa Jepang 350.074 kelahiran dari Januari hingga Juni 2024. Angka ini 5,7 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya (Nippon.com, 2024)

Dalam era globalisasi ini, kerja sama ekonomi antar negara menjadi sebuah fenomena yang tidak hanya penting tetapi juga mendesak untuk menghadapi tantangan global seperti krisis tenaga kerja di Jepang yang diakibatkan populasi yang menua dan menurunnya angka kelahiran. Indonesia dan Jepang melakukan kerja sama dibidang ketenagakerjaan yaitu program *Specified Skilled Workers* (SSW) telah resmi disahkan pada 5 Juni 2019. Program SSW adalah program terkait visa keterampilan khusus dengan kontrak 5 tahun bahkan bisa dilanjutkan tanpa kontrak tahunan dengan memperoleh hak dan kewajiban yang setara dengan pekerja Jepang (Aep Saeful Bachri, 2020).

Program SSW ini ditetapkan oleh pemerintah Jepang untuk memperluas akses lingkungan kerja dan melindungi para tenaga kerja asing. Penetapan kebijakan terkait tenaga kerja asing ini diinisiasikan oleh pemerintah Jepang karena pada program sebelumnya masih terdapat banyak tenaga kerja yang masuk ke Jepang melalui jalur ilegal dan laporan terkait kekerasan pada tenaga kerja asing yang terus meningkat. Setelah adanya program *Specified Skilled Worked* (SSW) ini minat pekerja migran Indonesia untuk bekerja di Jepang berjalan dengan signifikan.

Hal tersebut menjadi sebuah peluang untuk warga Indonesia dalam menempuh jenjang karir dan mencari pekerjaan yang lebih baik. Menteri kesehatan Jepang pada tahun 2023-2024 yaitu Keizo Tekemi mengakui bahwa situasi yang terjadi di Jepang sangat mengkhawatirkan karena jumlah angkatan kerja produktif di Jepang akan mengalami penurunan hingga tahun 2030-an sehingga akan sangat mengancam produktivitas industry dan perekonomian Jepang (Kompas.com, 2025).

Karena adanya penurunan angkatan pekerja produktif Jepang membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak oleh karena itu permintaan

tenaga kerja untuk memenuhi krisis populasi usia produktif di Jepang terus mengalami peningkatan sehingga Indonesia mempersiapkan strategi untuk menempatkan pekerja migran Indonesia lebih banyak lagi melalui program *Specified Skilled Worked* (SSW) bukan hanya mengenai jumlah pengiriman tenaga kerja yang akan bekerja ke Jepang melainkan pemerintah Indonesia juga memperhatikan mengenai kualitas tenaga kerja yang dapat bersaing di pasar global.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian terkait Pengaruh Kerja sama Indonesia-Jepang melalui Program *Specified Skilled Workers* (SSW) terhadap Ketersediaan Tenaga Kerja di Jepang menarik untuk dibahas. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh dari adanya kerja sama tersebut terhadap ketersediaan tenaga kerja di Jepang untuk memaksimalkan program SSW terhadap sektor ekonomi dan industri yang ada di Jepang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa data deskriptif tentang penjelasan bagaimana “Pengaruh Kerja sama Indonesia-Jepang Melalui Program *Specified Skilled Workers* (SSW) Terhadap Ketersediaan Tenaga Kerja di Jepang Tahun 2019-2024” Metode kualitatif bertujuan untuk mencari dan memahami gejala, fakta, peristiwa dan realita yang terjadi (Dr. J. R. Raco, 2010). Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan peristiwa aktivitas sosial yang terjadi. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif. Menurut Creswell tipe penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi atau fakta yang ada. Creswell juga menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif yaitu menemukan penjelasan secara rinci dan sistematis terkait objek penelitian (John W. Creswell). Dalam mengumpulkan data menurut Yin terdapat enam sumber yaitu melalui dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi terhadap partisipan, dan perangkat-perangkat lainnya (R.K. Yin, 2011). Dalam penelitian teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui data primer atau data sekunder. Dimana teknik primer dapat dilakukan dengan memperoleh koresponden

dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi literatur dimana teknik ini dilakukan dengan mencari informasi yang sudah ada dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbasis internet dengan melalui buku, jurnal, artikel, atau dokumen dari pemerintah atau data-data yang bersumber dan melakukan wawancara dari Lembaga terkait yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data merupakan proses untuk membuktikan dan menguji data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini uji keabsahan yang digunakan menggunakan uji *credibility* dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan pengujian keabsahan data melalui pencarian dari sumber-sumber yang berbeda dan berbagai waktu.

## **2. PEMBAHASAN**

Pemerintah Jepang telah resmi membuka lapangan pekerjaan bagi warga negara asing melalui program ketenagakerjaan Tokutei Ginou, yang merupakan visa kerja atau visa keahlian khusus. Pemerintah Jepang membuat program Tokutei Ginou untuk mengurangi etos kerja yang tinggi. Dalam upaya mereka untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja usia produktif, pemerintah Jepang memberika penawaran kerjasama dengan Indonesia dengan menawarkan peluang kerja bagi warga Indonesia yang ingin bekerja di Jepang. Keperawatan, pertanian, perikanan, kebersihan bangunan, makanan dan minuman atau pengolahan hasil laut, restoran, mesin, bahan baku, pemeliharaan mobil, kontruksi, pembuatan kapal atau pembuatan kapal, penerbangan, dan penginapan atau perhotelan adalah 14 industri pekerjaan yang ditawarkan oleh pemerintah Jepang melalui kebijakan program kerja Tokutei Ginou (Nur Fadillah Tombalisa, 2019).

Dalam hal ini pemerintah Indonesia dan Jepang sepakat untuk memberlakukan Kebijakan *Specified Skilled Workers* (SSW). Pada tanggal 19Juni 2019, Duta Besar Masafumi Ishii dari Jepang dan Menteri Ketenagakerjaan M.Hanif Dhakiri dari Indonesia menandatangani

*Memorandum of Cooperation* (MoC) untuk kerja sama bilateral dalam kebijakan *Specified Skilled Workers* (SSW). Dengan MoC ini, kedua belah pihak bisa melakukan kerja sama secara efektif untuk mengatur dan mengelola proses penempatan para tenaga kerja Indonesia ke Jepang. MoC ini meliputi berbagai aspek seperti mekanisme penempatan, bagaimana proses tersebut difasilitasi, serta kewajiban dan juga tanggung jawab yang dipegang oleh kedua belah pihak. Dengan demikian, MoC ini memberikan pedoman dasar yang sangat penting bagi pelaksanaan kebijakan SSW (Antara.News, 2025).

Mekanisme perekrutan WNI kandidat SSW dalam MoC SSW Pemerintah Indonesia-Jepang diatur melalui skema *Business to Candidate* (B2C), di mana Organisasi Penerima atau Penerima Perusahaan (AO) berhubungan langsung dengan kandidat untuk memilih, melakukan wawancara, dan menerima pekerjaan. Pemerintah Jepang sangat memperhatikan masalah demografi ini. Mulai dari penurunan jumlah kelahiran di Jepang hingga tingginya angka usia non produktif. Karena masalah ekonomi, banyak orang di negara-negara maju seperti Jepang memilih untuk tidak menikah atau memiliki anak. Ini karena industri kerja yang ketat, biaya pendidikan yang tinggi, dan jaminan kehidupan yang rendah. Jepang memiliki budaya kerja yang konservatif dan penuh tekanan. perkembangan populasi dan struktur usia adalah yang paling menonjol di Jepang. Setelah tingkat pertumbuhan yang tinggi pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pertumbuhan populasi mulai melambat setelah Perang Dunia II. Dari tahun 2007 hingga 2010, populasi mencapai puncaknya, mencapai lebih dari 128 juta orang. Sejak itu, tren turun telah disebabkan oleh angka kelahiran yang rendah dan tingkat imigrasi yang rendah (Statista Research Department, 2025).

Penurunan secara terus menerus terjadi dalam jumlah penduduk Jepang mengakibatkan dampak yang signifikan pada sektor industri. Ini terbukti dengan banyaknya bisnis yang bangkrut karena kesulitan menemukan pekerja yang memadai. Sektor konstruksi dan jasa sangat terkena dampak masalah ketenagakerjaan ini. Situasi ini menunjukkan bagaimana penurunan populasi Jepang dan penuaan penduduk telah

menciptakan tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan menggantikan generasi muda dengan generasi yang menua (Limbong, 2025)

Program *Specified Skilled Workers* (SSW) antara Jepang dan Indonesia memiliki urgensi yang sangat penting pada sektor yang kurang diminati oleh warga lokal serta sektor industri di Jepang. Hal ini dapat dilihat bahwa program tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan kekurangan tenaga kerja yang parah salah satunya di berbagai industri kerja di Jepang. Dimana kebijakan kerjasama dengan negara lain di bidang ketenagakerjaan ini merupakan salah satu upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi krisis demografi yang diakibatkan karena *aging population*.

### **1. Pengaruh Kerja sama Indonesia dan Jepang Melalui Program SSW terhadap Ketersediaan Tenaga Kerja di Jepang Tahun 2019-2024**

Masuknya pekerja migran Indonesia dalam program *Specified Skilled Workers* (SSW) memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor kritis Jepang. Kehadiran mereka membantu menjaga produktivitas dan kelangsungan operasional industri seperti manufaktur dan perawatan lansia. Selain itu, program ini meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang dengan memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang tidak dapat dipenuhi oleh tenaga kerja domestik. Hal ini menunjukkan bahwa SSW menjadi solusi strategis yang menguntungkan kedua negara, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (El. Tesa, 2025).

Minimnya lapangan kerja yang layak di Indonesia menjadi salah satu alasan utama banyaknya tenaga kerja migran, khususnya ke Jepang. Meski penduduk usia produktif cukup tinggi, angka pengangguran tetap besar, terutama dari lulusan SMA/SMK dan pendidikan rendah. Program SSW hadir sebagai solusi, memberikan pelatihan keterampilan dan kesempatan kerja di sektor-sektor yang kurang diminati pekerja lokal Jepang, seperti jasa dan pertanian. Dukungan pemerintah dan kerja sama Indonesia-Jepang memperkuat program ini. Selain itu, dorongan pribadi untuk mendapat gaji lebih tinggi juga menjadi motivasi. Meski hanya mengisi sektor sekunder, pendapatan yang diperoleh jauh lebih baik dibandingkan di Indonesia (Mohammad Azhar, 2024).

Sejalan dengan upaya tersebut, peningkatan kompetensi tenaga kerja dalam negeri juga menjadi fokus utama melalui program nasional seperti Kartu Prakerja. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya produktivitas tenaga kerja Indonesia melalui pelatihan berbasis digital dan bantuan biaya pendidikan. Dengan pendekatan adaptif dan kolaboratif, Prakerja tidak hanya memperluas akses terhadap pelatihan kejuruan, tetapi juga membangun ekosistem pasar kerja yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri.

Dalam perkembangannya, sektor ketenagakerjaan Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat pada tahun 2023. Sebelum pandemi COVID-19, jumlah pekerja Indonesia di Jepang tercatat sekitar 35.000 orang, mayoritas sebagai peserta magang. Namun, setelah Jepang kembali membuka diri pasca pandemi, angka ini melonjak tajam hingga lebih dari 90.000 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 25.000 di antaranya merupakan pekerja dengan keterampilan khusus. Menyikapi hal ini, pemerintah Indonesia dan Jepang sepakat untuk memperluas skema penempatan tenaga kerja melalui jalur SSW dengan pendekatan *private-to-private*. Dalam skema ini, proses penempatan dan perlindungan pekerja migran akan diperkuat melalui kerja sama antara Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) dan *Japan Employment Placement Service Provider* (JEPSP), sehingga penyaluran tenaga kerja dapat berjalan lebih aman dan terstruktur.

Melalui perspektif liberalisme, kerja sama Indonesia dan Jepang dalam program *Specified Skilled Workers* (SSW) mencerminkan adanya saling ketergantungan antarnegara yang dibangun di atas kepentingan bersama dan prinsip *win-win solution*. Jepang, yang mengalami kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor strategis, dan Indonesia, yang menghadapi tingginya angka pengangguran, menemukan titik temu dalam program ini sebagai bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan. Pendekatan liberal menekankan pentingnya institusi internasional dan kesepakatan bilateral seperti SSW dalam menjamin perlindungan hak-hak pekerja serta menciptakan mekanisme kerja sama yang stabil dan berkelanjutan. Alih-alih berkompetisi secara sepihak, kedua negara memilih jalur kooperatif melalui

pertukaran sumber daya manusia, yang tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi, tetapi juga membangun fondasi diplomasi yang lebih inklusif dan humanis di era globalisasi.

## **2. Perkembangan Sektor Industri Padat Karya di Jepang**

Program *Specified Skilled Workers* (SSW) yang diterapkan Jepang memberikan pengaruh besar terhadap sektor-sektor industri yang mengalami krisis kekurangan tenaga kerja akibat penuaan penduduk dan rendahnya angka kelahiran. Sektor-sektor seperti perawatan lansia, konstruksi, manufaktur, dan pertanian menjadi yang paling merasakan dampak positif dari kebijakan ini, karena terbukanya peluang untuk mendatangkan tenaga kerja asing yang memiliki keterampilan tertentu. Dalam konteks ini, pekerja migran Indonesia hadir sebagai solusi konkret dalam mengisi kekosongan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut, terutama di pekerjaan yang kurang diminati oleh warga Jepang. Melalui skema SSW, para pekerja ini tidak hanya mengisi posisi kerja di sektor sekunder dengan upah yang kompetitif, tetapi juga turut menjaga kesinambungan operasional industri. Kehadiran mereka membantu menjaga stabilitas produktivitas, khususnya di industri yang bersifat padat karya dan tidak bisa menunggu proses otomatisasi jangka panjang. Selain itu, program ini juga pengaruh positif bagi Indonesia, karena memberikan akses kerja layak bagi masyarakat berpendidikan menengah ke bawah serta menyumbang devisa negara melalui remitansi. Dengan demikian, program SSW tidak hanya merespons kebutuhan pasar tenaga kerja Jepang, tetapi juga memperkuat kerja sama bilateral melalui kontribusi nyata dalam sektor ekonomi kedua negara (Khoirunnisa M.R, 2024).

Sektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak adalah sektor perawatan (介護) dengan 12.242 orang, disusul oleh sektor industri makanan dan minuman sebanyak 11.753 orang, serta sektor pertanian sebanyak 9.382 orang. Penyebaran ini menunjukkan bahwa kerja sama Indonesia dan Jepang melalui program SSW memberikan kontribusi nyata dalam mengisi kekurangan tenaga kerja di sektor padat karya yang terdampak krisis demografi (Khoirunnisa M.R, 2024).

Melalui program SSW, terbuka ruang yang semakin luas bagi tenaga kerja Indonesia untuk masuk ke pasar kerja Jepang secara formal dan kompetitif. Skema ini menciptakan ekosistem kerja lintas negara yang dinamis, di mana kebutuhan industri di satu negara dapat dipenuhi oleh ketersediaan tenaga kerja dari negara lain melalui sistem yang terstruktur dan berbasis keterampilan. Peran lembaga pelatihan, agen penempatan, serta perusahaan swasta dalam proses seleksi dan distribusi tenaga kerja menunjukkan bahwa mekanisme pasar menjadi instrumen utama dalam pengelolaan mobilitas kerja. Dengan adanya standar kualifikasi dan sertifikasi yang ditentukan oleh negara penerima, tenaga kerja Indonesia terdorong untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan industri global. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing pekerja secara individual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana integrasi ekonomi internasional membuka peluang sekaligus menuntut kesiapan sumber daya manusia dari negara berkembang untuk ikut berpartisipasi dalam sistem kerja global.

### **3. Perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Jepang**

Dalam era modern, perkembangan pesat di berbagai bidang kehidupan menuntut adanya sistem hukum yang mampu memberikan kepastian dan perlindungan, khususnya dalam konteks hubungan kerja sama antarnegara. Dalam menjalin suatu kerja sama, sangat penting bagi para pihak untuk menyusun kesepakatan awal yang sah secara hukum guna mencegah sengketa di kemudian hari. Salah satu bentuk kesepakatan awal tersebut adalah *Memorandum of Cooperation* (MoC), yang berfungsi sebagai dokumen prakontraktual untuk menyatakan maksud dan arah kerja sama sebelum dituangkan ke dalam perjanjian yang bersifat mengikat. MoC, meskipun belum secara khusus diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata), kini banyak digunakan dalam praktik internasional, termasuk dalam kerja s

ama antara Indonesia dan Jepang terkait penempatan dan perlindungan tenaga kerja. Dalam konteks ini, MoC menjadi pijakan penting dalam memastikan bahwa hak-hak Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di Jepang melalui program SSW mendapat perlindungan yang layak sesuai

dengan prinsip-prinsip hukum dan kesepakatan bilateral yang disepakati kedua negara (Devi.S and Ambar B, 2020).

Program Tokutei Ginou sendiri menetapkan persyaratan tertentu, seperti penguasaan bahasa Jepang minimal N4 serta kelulusan dalam ujian kompetensi bidang kerja, yang menjadi dasar legal dan teknis dalam proses penempatan tenaga kerja. Pemerintah Indonesia menekankan agar proses pengiriman dilakukan secara resmi melalui lembaga dan prosedur yang ditetapkan oleh negara, guna menghindari praktik pengiriman ilegal dan menjamin perlindungan hak-hak pekerja selama berada di Jepang (Dewi Agustina, 2019).

Dalam konteks perlindungan, MoC ini menjadi penting karena memberikan kerangka hukum awal yang mencegah penyimpangan seperti praktik penempatan ilegal atau eksploitasi kerja. Meskipun sifatnya tidak mengikat seperti kontrak formal, keberadaan MoC menjadi dasar moral dan administratif yang dapat dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian dalam hubungan bilateral. Dengan demikian, MoC ini memiliki pengaruh signifikan dalam menjamin keberlangsungan kerja sama yang adil, serta menjadi instrumen awal perlindungan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di sektor-sektor yang selama ini rawan pelanggaran hak tenaga kerja.

#### **4. Tantangan dan Peluang dalam Pelaksanaan Program SSW di Indonesia**

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan pihak swasta dalam mengatasi pengangguran terbuka dapat berhasil berkat beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah adanya subsidi pelatihan yang dibiayai oleh anggaran pemerintah daerah, yang sangat membantu peserta dari kalangan kurang mampu. Selain itu, dukungan dari pihak swasta juga tercermin melalui pemberian pinjaman lunak yang baru akan dilunasi setelah peserta memperoleh pekerjaan, sehingga meringankan beban awal mereka. Komitmen kedua belah pihak terlihat dalam penyusunan nota kesepahaman (MoC) yang mengatur peran dan tanggung jawab masing-masing, serta kegiatan sosialisasi yang menasar calon tenaga kerja sejak tingkat pendidikan menengah. Efektivitas kerja sama ini sejalan dengan teori

kolaborasi lintas sektor yang menekankan pentingnya struktur tata kelola yang kuat dalam menciptakan peluang kerja yang lebih stabil dan mengurangi tingkat pengangguran (Brayen F.T, 2016).

Di tengah upaya lokal seperti kerja sama antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam membuka akses pelatihan dan pekerjaan, peluang kerja di luar negeri juga muncul sebagai alternatif strategis untuk mengurangi angka pengangguran, salah satunya melalui program *Specified Skilled Worker (SSW)* di Jepang. Program ini memberikan kesempatan bagi tenaga kerja Indonesia, khususnya lulusan sekolah menengah dan masyarakat dengan pendidikan rendah, untuk bekerja di sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian, dan keperawatan dengan imbalan yang kompetitif. Selain menawarkan penghasilan yang jauh lebih tinggi dibandingkan upah dalam negeri—dengan standar gaji minimum di Jepang berkisar antara 800 hingga 1.500 yen per jam—program ini juga menjadi jalan bagi peningkatan kesejahteraan serta mobilitas sosial. Dalam konteks tersebut, SSW dipandang sebagai perluasan dari upaya nasional dalam membuka akses kerja yang lebih luas dan menjawab tantangan ketenagakerjaan domestic (Riski, 2024).

Viktor Fernando Parulian, S.H., Pengantar Kerja Ahli Muda di Direktorat Penempatan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran, menjelaskan indikator keberhasilan program *Specified Skilled Worker (SSW)* dari perspektif Jepang. Menurutnya, pemerintah Jepang dan sektor swasta sangat puas dengan pekerja Indonesia yang dikirim melalui program ini, terutama dalam hal sikap, kemauan kerja, dan disiplin. Bahkan, tingkat kepuasan mereka terhadap pekerja Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja dari negara seperti Vietnam dan China, meskipun Indonesia berada di peringkat keempat dalam pengiriman pekerja SSW. Selain itu, keberhasilan program ini juga terlihat dari perpanjangan kuota Indonesia, yang meningkat dari 70.000 menjadi 100.000 pekerja pada periode 2024-2029.

Namun, di balik peluang tersebut, pekerja Indonesia juga menghadapi beberapa hambatan yang cukup signifikan. Menurut Viktor Fernando Parulian, S.H., salah satu hambatan utama adalah perbedaan budaya kerja,

di mana pekerja Indonesia sering kali tidak terbiasa dengan ritme kerja yang cepat dan tuntutan tinggi yang ada di Jepang. Biaya hidup di Jepang, terutama di daerah seperti Tokyo, yang sangat tinggi, mengurangi kemampuan pekerja untuk menabung, bahkan ketika mereka sudah mengirimkan sebagian besar penghasilannya ke Indonesia. Meskipun demikian, pemerintah Jepang telah menempatkan pekerja asing pada aturan yang setara dengan pekerja Jepang, yang memberikan mereka asuransi dan hak-hak yang sama.

Program SSW menunjukkan bagaimana kerja sama antarnegara dapat menciptakan peluang ekonomi yang saling menguntungkan dengan menghargai kebebasan individu dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Dengan adanya mekanisme pasar tenaga kerja terbuka dan perlindungan hak pekerja, hubungan ini memperkuat integrasi ekonomi serta mendorong peningkatan kesejahteraan bagi kedua belah pihak secara damai dan berkelanjutan.

### **3. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama Indonesia dan Jepang dalam program *Specified Skilled Workers* (SSW) terlihat signifikan. Bisa dilihat bahwa program ini memberikan kontribusi yang positif bagi kedua negara dengan melihat peningkatan pengiriman pekerja migran Indonesia yang terus signifikan. Program ini memberikan kesempatan bagi tenaga kerja Indonesia, khususnya lulusan sekolah seperti SMA/SMK untuk bekerja di sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian, dan keperawatan dengan imbalan yang kompetitif. Dalam kerja sama Indonesia dan Jepang melalui program SSW memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tertentu yang kurang diminati warga lokal yang berusia produktif seperti pada sektor perawat lansia dan manufaktur. Selain itu, kerja sama dalam program SSW juga memberikan pengaruh positif dalam mempertahankan serta meningkatkan efisiensi produksi, perlindungan Pekerja Migran Indonesia yang dimana mendapatkan hak yang sama dengan warga Jepang, dan peningkatan ekonomi kedua negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Saeful Bachri, Dewi Kusriani, and Fania Zahra Augustine, "Factors Influencing the Successful Implementation of Prospective Ginou Jisshuu and Tokutei Ginou Careworkers' Training" 509, no. June 2019 (2020): 7-13, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.002>.
- Azhar, Mochamad. "Bagaimana Indonesia Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui Pelatihan Skala Besar." GOVINSIDER, 2024. <https://govinsider.asia/intl-en/article/how-indonesia-is-boosting-workforce-productivity-through-large-scale-training>.
- El Tesa, "Dampak Kerja Sama Tokutei Ginou Jepang-Indonesia Dalam Mengatasi Permasalahan Ketenagakerjaan Di Jepang," *Universitas Tanjungpura*, no. March (2025).
- Kompas.com "Benarkah Jepang Butuh Banyak Pekerja Indonesia karena Populasi Turun?" <https://internasional.kompas.com/read/2025/02/27/111448570/benarkah-jepang-butuh-banyak-pekerja-indonesia-karena-populasi-turun>.
- Khoirinisa Manarul Riski, "Hubungan Indonesia-Jepang Dalam Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Jepang Melalui Program Specified Skilled Workers (SSW)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).
- Limbong. 2025. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG KE INDONESIA DALAM KERJASAMA SPECIFIED SKILLED WORKERS. *Global Insights no 2*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.2754> diakses pada tanggal 15 Mei 2025
- Mochammad Fiandi Fauzan, 2023, Implementasi Kebijakan SSW (Specified Skilled Workers) Jepang-Indonesia Di Bidang Keperawatan Sebagai Respon Masalah Koureika, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ministry of Foreign Affairs of Japan*, (2019) "Memorandum Kerja sama antara Pemerintah Jepang dan Indonesia", diakses pada <https://www.mofa.go.jp/files/000492335.pdf>
- Nippon.com, "Birth in Japan Drop in the First Half of 2024" diakses pada <https://www.nippon.com/en/japan-data/h02115/>
- Statista Research Department. 2025. Demographics of Japan - statistics & facts. <https://www-statista-com.translate.goog/topics/4675/demographics-in-japan/?> Diakses pada tanggal 10 Mei 2025
- Jessie Yeung and Junko Ogura, It's "Now or Naver" to Reverse Japan's Population Crisis, Prime Minister Says (Tokyo, Japan, 2023), <https://edition.cnn.com/2023/01/23/asia/japan-kishida-birthrate-population-intl-hnk/index.html> (30/03/2023. 03.30 WIB)